

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Unit Donor Darah merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang bersumber dari manusia dan dimanfaatkan untuk tujuan kemanusiaan, bukan untuk kepentingan komersial. Oleh karena itu, pemerintah melarang segala bentuk jual beli darah dengan alasan apapun. (Kemenkes RI, 2015). Pelayanan transfusi darah merupakan bagian dari upaya kesehatan yang berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kondisi kesehatan pasien membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang memadai, terjamin keamanannya, mudah diakses, serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Unit Donor Darah (UDD) yang memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan persediaan darah guna memenuhi permintaan dari rumah sakit, tenaga medis, maupun kebutuhan internal UDD Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan nasional berperan penting dalam penyediaan layanan transfusi darah di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan darah yang masuk ke UDD setiap bulan juga mengalami peningkatan (Hastuti et al., 2021). Keseimbangan antara kebutuhan darah dan ketersediaan stok darah harus diperhatikan guna mencegah kekurangan darah serta menghindari darah dari pembuangan stok darah akibat habis masa simpan darah (Hatta & Fauziah Fitri, 2020)

Stok Darah adalah persediaan darah dan komponen darah yang dikelola oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk digunakan dalam transfusi darah bagi pasien yang membutuhkan. Ketersediaan darah merupakan bagian penting dalam penjaminan kesehatan masyarakat. Hal tersebut berdampak besar bagi keberhasilan pada hampir seluruh prosedur perawatan medis. Kesenjangan antara donasi dan kebutuhan darah semakin meningkat, sedangkan tidak ada alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan darah mengingat darah diberikan oleh pendonor secara sukarela oleh karena itu, darah dianggap sebagai sumber daya yang langka meminimalkan kekurangan persediaan darah dan pemborosan darah akibat

kadaluarsa merupakan tantangan utama dalam pengelolaan persediaan darah (Anggriani, 2017).

Seiring bertambahnya populasi dan berkembangnya teknologi medis, permintaan terhadap darah diperkirakan akan terus meningkat. Rumah sakit merupakan institusi dengan kebutuhan darah paling tinggi, terutama untuk kegiatan yang tidak dapat dihindari seperti operasi, transplantasi organ, perawatan kanker, cuci darah, maupun penanganan pasien kecelakaan (Mertosono & Mustofa, 2022).

Pemenuhan kebutuhan darah merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan menyelamatkan nyawa pasien. Hal ini sangat penting terutama bagi ibu hamil yang mengalami komplikasi saat persalinan serta anak-anak yang menderita anemia berat, yang memerlukan transfusi darah sebagai bagian dari penanganan medis yang optimal. Berdasarkan pedoman dari *World Health Organization* (WHO), standar kebutuhan darah di suatu negara ditetapkan sebesar 2% dari total populasi, yang berarti sekitar 5,4 juta kantong darah per tahun untuk Indonesia. Jumlah penduduk yang mencapai 276.639.440 seperti yang diungkapkan oleh *World Population Review* (2023), Indonesia memerlukan pasokan darah yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan transfusinya. Dalam hal ini, unit transfusi darah seperti Palang Merah Indonesia dalam dua tahun terakhir, jumlah pendonor mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi Covid-19, yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan darah di seluruh negeri. Sebelum pandemi berlangsung, PMI mampu mengumpulkan 95% dari total kebutuhan darah dalam satu tahun. Selama pandemi, angka tersebut menjadi sulit untuk dicapai karena adanya berbagai keterbatasan (Zulkarnain, 2023). Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan stok darah, salah satunya melalui dengan mendatangi pemukiman dan rumah warga guna menjaring calon pendonor secara langsung.

Kebutuhan darah di Indonesia terus bertambah, diperkirakan mencapai sekiranya 5,5 juta kantong pertahun. Namun, ketersediaannya baru sekitar 4,1 juta kantong sehingga terjadi defisit sekitar 1,4 juta kantong setiap tahunnya. Kekurangan ini terutama disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat

untuk melakukan donor (Mutmaina *et al.*, 2024).

Minimnya pasokan darah menimbulkan kerugian besar, mulai dari terhambatnya proses perawatan, memburuknya kondisi pasien, hingga risiko kematian akibat tidak tersedianya darah. Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan darah di Indonesia, dilakukan kegiatan donor darah yang tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pendonornya (Rahmi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Sleman melalui wawancara serta peninjauan laporan bulanan, diketahui bahwa pada periode Januari hingga Mei 2025 jumlah pemenuhan stok darah mencapai 18.151 kantong, sedangkan kebutuhan darah pada periode yang sama tercatat sebanyak 18.255 kantong adanya ketidakseimbangan antara stok yang tersedia dengan permintaan darah, meskipun selisihnya relatif kecil. Kondisi tersebut memerlukan pengelolaan persediaan yang lebih optimal agar pelayanan transfusi darah tetap dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran stok darah berdasarkan permintaan di UDD PMI Kabupaten Sleman bulan Januari-Mei 2025, baik secara keseluruhan maupun ditinjau dari golongan darah, rhesus, dan komponen darah.

## **B. Rumusan Masalah**

”Bagaimana Gambaran Pemenuhan Stok Darah Berdasarkan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Bulan Januari-Mei 2025”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pemenuhan stok darah berdasarkan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman bulan Januari-Mei 2025

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jumlah stok darah di UDD PMI kabupaten Sleman Bulan Januari-Mei berdasarkan golongan darah ABO rhesus dan komponen darah 2025
- b. Mengetahui jumlah permintaan di UDD PMI Kabupaten Sleman Bulan Januari-Mei berdasarkan golongan darah ABO Rhesus dan komponen darah 2025

- c. Mengetahui jumlah pemenuhan permintaan di UDD PMI Kabupaten Sleman Bulan Januari-Mei berdasarkan golongan darah ABO rhesus dan komponen darah 2025

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan berperan dalam menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai ketersediaan dan pemenuhan stok darah berdasarkan kebutuhan di Unit Donor Darah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pengumpulan data dan analisis data yang berkaitan dengan gambaran pemenuhan darah berdasarkan permintaan di Unit Donor Darah.

- b. Manfaat Bagi Unit Donor Darah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guna memastikan ketersediaan darah untuk memenuhi permintaan darah dan perencanaan stok darah yang lebih efektif.

- c. Manfaat Bagi Donor

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya donor darah secara rutin dan berkelanjutan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Yasin <i>et al.</i> , 2021)	Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur (2021)	Hasilnya kegiatan tersebut dihadiri sejumlah 60 peserta yang memenuhi syarat sebagai pendonor darah. Kegiatan donor darah tersebut mendapatkan 26 kantong darah. Adapun faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu antusias warga, dapat mengurangi risiko terkena serangan jantung dan dapat menghasilkan sel-sel darah merah yang baru.	Sama-sama meneliti pemenuhan stok darah di PMI dengan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder.	Fokus pada kegiatan donor darah langsung dengan hasil berupa jumlah kantong darah yang terkumpul

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	(Agustina <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Pemenuhan Darah Di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Tahun (2021)	Hasil penelitian di UDD PMI Kota Banjar didapat hasil pada tahun 2021 dari 8.820 kantong permintaan darah, pemenuhan darah dapat terpenuhi sebanyak 8.466 kantong dengan persentase pemenuhan sebesar 95,98%. Persentase pemenuhan komponen Whole Blood (WB) sebanyak 96,15% dan komponen Packed Red Cell (PRC) sebanyak 95,91%. Persentase pemenuhan darah berdasar jenis golongan darah didapatkan hasil pemenuhan golongan darah A sebanyak 96,00%, golongan darah B sebanyak 94,90%, golongan darah AB sebanyak 88,53% dan golongan darah O sebanyak 97,17%	Sama – sama meneliti tentang permintaan pemenuhan dan berdasarkan golongan darah dan komponen dengan data sekunder	menggunakan metode deskriptif kuantitatif
3.	(Nuraini, 2021)	Strategi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Dalam Meningkatkan Stok Darah Selama Masa Pandemi Covid-19 (2021)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PMI Kabupaten Bojonegoro dalam aktivitas donor darah mengalami peningkatan jumlah donor. Strategi yang dilakukan oleh UDD PMI Bojonegoro untuk memberikan edukasi pada masyarakat bahwa ada donor darah aman selama pandemi Covid-19 yaitu 1. melakukan penjadwalan pelayanan donor darah, 2. melakukan sinergi untuk melakukan donor darah, 3. memberikan edukasi tentang donor darah aman dan dampak yang ditimbulkan apabila stok darah berkurang, 4. memberikan tambahan bingkisan sembako untuk pendonor.	Sama-sama membahas upaya pemenuhan stok darah di PMI dan berorientasi pada ketersediaan darah bagi pasien	Peneliti menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada strategi manajemen donor darah selama pandemi COVID-19 (jadwal donor, edukasi, insentif)